

METODE PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH IZHARUSSALAM DESA BARUH JAYA KECAMATAN DAHA SELATAN

Hairidah, Siti Zulaikha

Dosen dan Mahasiswa STAI Darul Ulum Kandangan

idahandi10@gmail.com ratujulaikha28@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berupa adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Metode pembelajaran merupakan suatu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran sebagai suatu cara menyampaikan materi dari guru kepada peserta didik. Fikih merupakan salah satu mata pelajaran dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, untuk menyampaikan materi fikih maka diperlukanlah metode pembelajaran. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini meliputi untuk mendiskripsikan metode pembelajaran fikih dan faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Izharussalam. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru fikih di Madrasah Aliyah Izharussalam. Objek dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran fikih dan faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Izharussalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan terdiri dari editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Analisis data dengan pendekatan deksriptif kualitatif. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa bentuk metode pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Izharussalam antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode penugasan, *video comment*, *problem based learning*, dan *role play*. Adapun faktor yang mempengaruhi antara lain kemampuan mengajar guru fikih, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang dikuasi guru fikih, metode pembelajaran yang bervariasi, alat pembelajaran yang dimanfaatkan dengan maksimal, dan evaluasi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi lain yaitu tidak semua siswa dapat memperhatikan penjelasan guru fikih dengan baik karena satu kelas yang begitu banyak jumlah siswanya.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Fikih, Faktor yang Mempengaruhi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan dari bahasa Yunani *instructus*, atau “*intruere*”, yang berarti menyampaikan pemikiran. Oleh karena itu, pengertian instruktural adalah

penyampaian gagasan atau konsep yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Untuk mencapai kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran diciptakan untuk memberikan pengalaman yang menggabungkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa, siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.¹

Dalam pembelajaran Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan tiga langkah yang harus dilalui dalam kegiatan pembelajaran.² Untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara efektif, ketiga langkah ini harus diikuti secara metodis. Tahap perencanaan merupakan tahap pertama dalam proses pembelajaran. Pada fase ini, guru memastikan tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran, media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dan juga instrumen penilaian. Dalam proses belajar mengajar yang berkelanjutan, tahap pelaksanaan adalah interaksi antara guru dan siswa. Setelah tahap perencanaan pelaksanaan, guru melakukan tindakan di tahap ini.³ Tahap akhir, penilaian atau evaluasi, adalah tahap akhir dari kegiatan pembelajaran. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan dan kinerja pembelajaran guru telah dicapai, dengan ketiga tahap ini, maka pembelajaran yang diinginkan tercapai dengan baik.⁴

Pembelajaran akan efektif dan efisien apabila metode yang dipilih sesuai dengan apa yang diajarkan terkhusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵ Metode adalah sebuah cara bagi seorang guru agar pembelajaran itu menjadi efektif, kreatif dan juga menyenangkan.⁶

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar efektif dan efisien dalam mencapai sasaran dan tujuan seperti yang diketahui, dipahami dan dikuasainya semua materi pendidikan/pembelajaran oleh peserta didik, maka guru harus

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265.

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 56.

³ Ikbal Barlian, Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?, *Jurnal Forum Sosial*, Vol. VI No. 1, Februari 2013, 242.

⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 97.

⁵ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2015), 157.

⁶ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2013, h. 155.

mempertimbangkan berbagai hal terkait, misalnya: potensi peserta didik, keterampilan pendidik, materi, kondisi dan situasi serta media dan sarana yang tersedia. Bagaimanapun baiknya metode Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan, tanpa ditunjang atau mempertimbangkan hal-hal di atas tadi, tentu hasilnya tidak akan efektif bahkan prosesnya pun tidak berjalan efisien.⁷ Adrian mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah ilmu yang terdiri dari cara melakukan kegiatan yang tersistem dalam lingkungan di mana pendidik dan siswa berinteraksi satu sama lain sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu yang mengajarkan nilai-nilai dan ilmu agama Islam, ruang lingkupnya meliputi Al-Qur'an hadits, akidah akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan Islam. Di antara beberapa bidang Pendidikan Agama Islam, salah satu bidang yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam adalah tentang fikih.⁹

Fikih berarti mengetahui, memahami dan mendalami ajaran-ajaran agama serta mengetahui hukum-hukum syara yang berhubungan dengan perbuatan dan perilaku manusia.¹⁰ Fikih adalah salah satu mata pelajaran khusus yang membahas tentang ketentuan hukum-hukum Islam.¹¹ Fikih merupakan salah satu mata pelajaran dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang membahas mengenai hukum dan tata cara perbuatan seorang muslim yang mukallaf. Di Madrasah Aliyah Izharussalam Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan pembelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang Pendidikan Agama Islam yang khusus membahas masalah fikih.

Fikih, seperti mata pelajaran lain dalam dunia pendidikan, mata pelajaran fikih diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan. Ketika observasi dan wawancara, diduga adapun metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Izharussalam yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan lain-lain. Metode-metode tersebut dapat memudahkan guru dalam

⁷ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam* (Palangka Raya: Narasi Nara, 2020), h. 138-139.

⁸ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2017, h. 25.

⁹ Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2, 2017, h. 138.

¹⁰ Djazuli, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 5.

¹¹ Sunadi & Moh Farhan, "Implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 1 Semarang", *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 2021, h. 804.

mengajarkan topik-topik ajaran yang sebagian besar membutuhkan praktik langsung, terutama materi ajaran fikih ibadah, dengan metode-metode tersebut banyak siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti metode-metode yang digunakan guru Madrasah Aliyah Izharussalam.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu yang sangat berperan yaitu terletak pada metode pembelajaran. Oleh karena itu guru harus berusaha semaksimal mungkin bervariasi dalam memakai metode pembelajaran bagaimana menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa agar siswa semangat dalam belajar, bagaimana agar siswa benar-benar terlibat aktif secara fisik, mental, intelektual dan emosional dalam pembelajaran dan bagaimana menciptakan siswa-siswa yang kreatif. Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswalah yang seharusnya banyak aktif, jadi guru haruslah pandai mencari metode yang tepat sesuai dengan materi.¹² Oleh karena itu, pembelajaran di Madrasah hendaknya mengaktifkan peserta didik tidak hanya secara mental sehingga mampu menerapkan hasil dari materi yang diajarkan, ini adalah salah satu strategi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan siswa, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Izharussalam Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan dan faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Izharussalam Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹³ Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Izharussalam Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan dengan memfokuskan pada metode pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Izharussalam Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan dan faktor yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini

¹² Samsul Arifin, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 14, No. 02, Desember, 2021, h. 2031.

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 87.

adalah 1 orang guru mata pelajaran fikih. Objek dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Izharussalam Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan dan faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik: observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Adapun analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Macam-Macam Metode Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Izharussalam Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru fikih Madrasah Aliyah Izhaussalam Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan menggunakan metode untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan di kelas, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, metode penugasan, *video comment* dan *role play*.

Penelitian ini mencantumkan beberapa teori mengenai pengertian metode pembelajaran yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah cara mengajar untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran. Dalam pengertian lain, metode pembelajaran diartikan sebagai metode yang dapat digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang telah disiapkan guru dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.³¹

Penelitian ini juga mencantumkan pengertian metode pembelajaran menurut beberapa ahli, adapun metode pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah oleh Muhammad Afandi, disebutkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁴ Menurut Sudjana dari Dedy Yusuf Aditya, metode pembelajaran adalah cara guru menjalin hubungan guru-peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵ Sedangkan menurut Moh. Roqib dalam Chotibul Umam mengacu pada metode pembelajaran sebagai metode

¹⁴ Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran" *Online* (<http://smacepiring.wordpress.com>), 2008.

¹⁵ M. Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran*, (Semarang: Unissula, 2013), h. 16.

mapan atau metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁶

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru ketika mengajar di kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah ada. Metode ini sangat berguna bagi seorang guru ketika mengajar karena memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dan dengan metode ini hubungan guru dan siswa terjalin dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat dicapai dengan baik pula, teori diatas sesuai dengan yang dilakukan guru fikih di Madrasah Aliyah Izhaussalam Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan, guru fikih selalu menggunakan metode katika mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih Madrasah Aliyah Izharussalam maka dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode dalam setiap materi yang diajarkan di kelas. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru fikih Madrasah Aliyah Izharussalam terlebih dahulu menyiapkan RPP terlebih dahulu dari kegiatan awal, inti dan penutup. Guru fikih mengkonsep sebaik mungkin pembelajaran agar benar-benar aktif dan menyenangkan, dengan memahami materi yang akan guru harus kreatif dan mampu memilih metode menentukan metode apa yang tepat dalam pembelajaran. Adapun beberapa materi di Madrasah Aliyah yaitu materi zakat beserta hikmah dan praktiknya, materi aqiqah dan qurban juga sampai ketahap praktiknya, materi pengurusan jenazah dengan praktiknya, kepemilikan dalam Islam dengan parktiknya, jual beli, *sulhu*, materi *jinayah*, materi *hudud*, serta materi Riba dan banyak lagi materi-materi yang lainnya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian adapun metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru fikih Madrasah Aliyah Izharussalam antara lain adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode penugasan, *video comment* dan *role play*.

¹⁶ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 1 No. 2, 2016, h. 167

1. Metode ceramah

Penggunaan metode ini disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Metode ceramah menjelaskan materi ajar fikih yang berupa konsep-konsep keIslaman, tidak memerlukan latihan untuk menjelaskannya, metode ceramah juga disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan guru dan siswa. Dengan menggunakan metode ceramah ini, guru secara langsung menjelaskan materi ajar dan tidak memerlukan latihan seperti metode demonstrasi.

Metode ceramah ini merupakan bentuk konsep keIslaman misalnya guru harus menjelaskannya secara detail seperti materi zakat dan hikmahnya, meskipun materi zakat ini sudah ada di MTs akan tetapi di MA materi zakat ini lebih detail dibahas dari pengertian sampai pada hikmahnya bahkan sampai praktiknya, begitu juga materi haji dan umroh. Melalui metode ceramah guru berinteraksi dan guru menghidupkan suasana pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak membuat siswa bosan, dengan itu siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

Metode yang dilakukan guru fikih sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran melalui penjelasan lisan kepada peserta didik, metode ceramah ini mengharuskan seorang guru dapat memaksimalkan kemampuan berbicaranya di hadapan peserta didik dengan menjelaskan materi pembelajaran secara baik dan jelas sehingga peserta didik dapat menyerap penjelasan dari guru melalui penjelasan lisan tersebut.¹⁷ Rata-rata setiap guru ketika menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, apapun mata pelajarannya termasuk pada pembelajaran fikih. *“mengucap salam saja sudah termasuk metode ceramah kata guru fikih Madrasah Aliyah”*.

2. Metode video comment

Metode ini digunakan guru fikih dengan siswa ditayangkan sebuah video yang berkaitan dengan materi fikih kemudian siswa menyimak video

¹⁷ Khoirul Budi Utomo, “Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI”, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 5 No. 2, 2018, h. 148.

tersebut, setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk memberikan ulasan tentang materi yang ditayangkan, ini bertujuan untuk menstimulus dan meningkatkan kreativitas dan mendorong penghayatan dan konsentrasi peserta didik terhadap suatu masalah.¹⁸

3. Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi digunakan guru fikih Madrasah Aliyah Izharussalam untuk menjelaskan materi fikih yang memerlukan praktik agar peserta didik dapat menyerap pembelajaran yang baik seperti pada materi penyelenggaraan jenazah dilakukan guru fikih dengan langsung memerintah siswa untuk praktik dan bahkan guru fikih sesekali membawa siswa kekampung untuk langsung menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan jenazah ini kepada orang *alim* atau orang yang lebih tahu ilmu agama, untuk praktik secara langsung memndikan mayat guru fikih masih belum berani, ini dilakukan guru fikih agar siswa dapat langsung merasakan bagaimana rasanya terjun langsung atau melakukan langsung materi yang diberikan, ini juga dilakukan agar siswa lebih mudah memahami karena siswa merasakan dan melaksanakan langsung materi yang ditugaskan seperti penyelenggaraan jenazah. Metode desmonstrasi yang digunakan oleh guru fikih Madrasah Aliyah Izharussalam ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa metode demontrasi itu adalah cara mengajar dengan memperagakan suatu perbuatan di depan kelas oleh guru ataupun guru meminta peserta didik agar bisa memperagakan hal tersebut di depan kelas. Metode demonstrasi ini dapat dimanfaatkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang bersifat praktis bukan hanya teoritis seperti cara dalam berwudhu atau tata cara shalat yang harus ditunjukkan perbuatannya secara langsung agar peserta didik dapat memahami dengan sepenuhnya terhadap materi Pembelajaran tersebut.¹⁹

¹⁸ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4 No. 2, 2019, h. 40.

¹⁹ Khoirul Budi Utomo, "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI", *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 5 No. 2, 2018, h. 148.

4. Metode Diskusi

Guru fikih menggunakan Metode diskusi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fikih. Setelah metode ceramah dan tanya jawab guru fikih di Madrasah Aliyah Izharussalam menggunakan metode diskusi, metode ini digunakan dengan cara guru memberikan suatu masalah atau materi kemudian siswa dibagi beberapa kelompok setelah itu salah satu perwakilan dari kelompok mengambil masalah atau materi yang sudah disediakan guru, siswa berembuk atau diskusi mencari jawaban dari apa yang sudah ditugaskan kemudian dipersentasikan didepan kelas. Guru fikih menjalankan metode ini sesuai dengan teori yaitu metode diskusi adalah cara mengajar dengan jalan mendiskusikan dan membicarakan suatu topik mata pelajaran tertentu, metode ini juga dapat dilaksanakan dengan menyajikan suatu permasalahan kepada peserta didik agar dicari suatu solusi secara bersama sehingga menimbulkan perubahan perilaku pada peserta didik. Metode ini membebaskan peserta didik untuk saling bertukar pendapat dan pengalaman satu sama lain sehingga pembelajaran menjadi interaktif.²⁰ Dengan metode ini mengajarkan mahasiswa untuk saling menghargai pendapat satu dengan yang lain, mencari solusi dengan sama-sama/bekerjasama dan kekompakkan.

5. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan guru fikih Madrasah Aliyah Izharussalam dengan menanyakan kepada siswa hal-hal yang mereka belum pahami pada materi yang disampaikan, sehingga mendapatkan jawaban yang tepat. Siswa dipersilahkan untuk bertanya pada bagian materi apa yang belum mereka pahami, setelah itu guru fikih menjawab dari pertanyaan siswa. Ini dilakukan agar semua siswa memahami keseluruhan materi yang disampaikan. Metode ini juga guru fikih lakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran, guru dengan langsung memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan, ini dilakukan agar guru mengetahui tingkat

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 174.

pemahaman peserta didik, dan agar mengetahui bagian materi pembelajaran mana yang harus lebih dijelaskan secara mendalam.²¹

6. Metode Penugasan

Adapun untuk metode penugasan ini digunakan guru fikih dengan tujuan menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas, jadi sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Metode ini digunakan guru fikih Madrasah Izharussalam dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik yang harus diselesaikan baik itu tugas di sekolah (dalam kelas) maupun tugas yang harus diselesaikan di rumah atau yang sering disebut dengan pekerjaan rumah (PR). Metode ini dilakukan guru fikih agar mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru di kelas. Maka dengan demikian, tugas yang diberikan guru fikih tersebut haruslah berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik.

7. Metode *Role Play*

Metode digunakan guru fikih dalam pembelajaran fikih dengan bermain peran. Guru menuturkan bermain peran ini memiliki fungsi untuk mengeksplorasi skill pemecahan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang berbeda, seperti halnya dalam materi hukuman bagi orang yang berzina, jadi bagaimana siswa memperagakan peran mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas Madrasah Aliyah Izharussalam maka dapat disimpulkan bahwa metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fikih Madrasah Aliyah Izharussalam antara lain adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode penugasan, *video comment*, *problem based learning*, dan *role play*.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa guru fikih Madrasah Aliyah Izharussalam tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja. Guru

²¹ *Ibid.*

fikih Madrasah Aliyah Izharussalam telah melakukan kombinasi/campuran metode pembelajaran dalam menyampaikan materi fikih di kelas sehingga menjadikan siswa tidak merasa bosan mengikuti setiap tahap dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran berasa hidup dan bersemangat. Metode yang selalu ada setiap pertemuan yaitu metode ceramah, tanya jawab, penugasan, metode yang lain menyesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan.

B. Faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Izharussalam Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan

1. Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran fikih, yang mana guru adalah seorang pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya mentransferkan dan mengajarkan sejumlah ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswa di sekolah. Hasil yang ditemukan bahwa guru fikih di Madrasah Aliyah Izharussalam adalah seorang guru yang memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa benar-benar mendapatkan ilmu terutama ilmu fikih. Guru fikih mengatakan bahwa guru adalah tombak bagi siswanya, maka dari itu sebagai seorang guru fikih beliau memang benar-benar belajar memahami secara keseluruhan tidak hanya materi akan tetapi setiap proses yang termuat dalam pembelajaran terutama pembelajaran fikih. Fakta di atas sejalan dengan UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan sebuah proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.²²

²² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 20.

Guru merupakan pelaku utama dalam merencanakan, mengarahkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah dan madrasah.²³

2. Siswa

Siswa termasuk faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Izharussalam, dengan siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan dengan adanya perbedaan tersebut maka setiap siswa membutuhkan perlakuan yang berbeda oleh guru, guru fikih menyesuaikan dengan dengan siswa dari kalangan mana pun dan tidak membedakan satu dengan yang lain. Guru fikih di Madrasah Aliyah Izharusslam sedikit kesulitan terhadap siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru fikih ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, tentunya hal tersebut akan berpengaruh dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru fikih, meskipun dengan begitu guru fikih Madrasah Aliyah Izharussalam selalu berusaha agar siswa selalu memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, faktor yang mempengaruhi juga banyaknya siswa yang diajar terutama pada kelas XI yang berjumlah 41 Orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 32 perempuan, inilah yang membuat guru fikih Izharussalam kesulitan dalam mengkondisikan metode dalam kelas.

3. Tujuan pembelajaran

Adapun faktor mempengaruhi yang lain adalah adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru fikih dalam kegiatan pembelajaran, guru fikih telah menentukan tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuan pembelajaran perlu diketahui oleh guru fikih agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara terarah, tujuan pembelajaran ini biasa dicantumkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (RPP) yang digunakan yaitu menggunakan (RPP) kurikulum 2013. Hal ini merupakan faktor pendukung dalam metode pembelajaran fikih karena pembelajaran fikih dapat dilaksanakan secara terarah dengan adanya tujuan

²³ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 315.

pembelajaran yang telah ditentukan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

4. Materi

Faktor yang mempengaruhi selanjutnya yaitu materi, fakta yang ditemukan bahwa Guru fikih sangat menguasai materi pembelajaran fikih sehingga ketika mengajar guru fikih dapat menggunakan metode pembelajaran dan menyampaikan materi tersebut dengan mudah dan efektif, kadang guru fikih juga menjelaskan hal-hal yang belum dijelaskan di buku karena pembahasan fikih yang luas dan akan diterapkan siswa di kehidupan sehari-hari terutama ketika mendirikan sebuah ibadah. Dalam pembelajaran pun guru kadang tidak perlu lagi bergantung dengan buku pembelajaran karena materi yang ada di dalam buku sudah dikuasai oleh guru fikih. Hal tersebut memudahkan guru fikih dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

5. Metode

Metode termasuk dalam faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran. Metode digunakan oleh guru fikih Madrasah Aliyah Izharussalam dalam melaksanakan proses pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut digunakan dengan baik oleh guru fikih sehingga dapat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran fikih, karena ketika metode pembelajaran dapat digunakan guru fikih dengan baik maka pembelajaran pun dapat berjalan secara efektif.

6. Alat

Berdasarkan hasil yang ditemukan bahwa guru fikih Madrasah Aliyah Izharussalam memanfaatkan alat pembelajaran dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Alat pembelajaran tersebut berupa LCD dan papan tulis, dengan menggunakan LCD kegiatan pembelajaran fikih lebih menarik sehingga membuat siswa lebih memperhatikan penjelasan guru yang ditampilkan melalui LCD, dan dengan menggunakan papan tulis guru menulis inti dari apa yang ditampilkan melalui LCD. Penggunaan alat ini sangat menunjang proses pembelajaran dan memudahkan guru fikih dalam pembelajaran.

7. Evaluasi

Guru fikih melaksanakan kegiatan evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Evaluasi yang digunakan guru fikih berupa pertanyaan-pertanyaan, latihan soal, dan ulangan harian. Dengan adanya evaluasi, maka dapat diukur apakah metode pembelajaran yang digunakan memang benar-benar efektif atau belum. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran yang dibawakan oleh guru fikih saat proses pembelajaran. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi di atas bahwa sesuai dengan teori yang menyebutkan secara umum ada tujuh komponen pembelajaran yang merupakan faktor yang mempengaruhi dalam metode maupun proses pembelajaran. Tujuh faktor tersebut adalah guru, peserta didik, tujuan, materi, metode, alat, dan evaluasi.²⁴

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Macam-Macam Metode Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Izhaussalam

Hasil penelitian dalam penelitian ini menemukan macam-macam metode yang digunakan guru fikih Madrasah Aliyah Izhaussalam Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, metode penugasan, *video comment*, dan *role play*.

2. Faktor yang mempengaruhi Metode Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Izhaussalam yaitu:

- a. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik.
- b. Tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.
- c. Materi pembelajaran yang dikuasai guru fikih dengan baik
- d. Metode pembelajaran yang bervariasi digunakan guru fikih dengan baik saat kegiatan pembelajaran.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 44.

- e. Alat pembelajaran yang dimanfaatkan guru fikih dengan baik saat kegiatan pembelajaran.
- f. Evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk melihat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan menilai kinerja guru fikih saat mengajar di kelas.

Faktor penghambat metode pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Izhaussalam adalah adanya peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat mengajar di kelas sehingga dapat menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran dan banyak siswa dalam satu kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dedy Yusuf. “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 1 No. 2, 2016.
- Afandi, M. dkk, *Model dan Metode Pembelajaran*, Semarang: Unissula, 2013.
- Ahyat, Nur. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2017.
- Arifin, Samsul. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* ,Vol. 14, No. 02, Desember, 2021.
- Barlian, Ikbali. Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?, *Jurnal Forum Sosial*, Vol. VI No. 1, Februari 2013.
- Djazuli, *Ilmu Fiqh*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Maesaroh, Siti. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2013.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. “Metodologi Pembelajaran Fiqih”, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4 No. 2, 2019.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 2015
- Nata, Abudin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ramayulis, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Utomo, Khoirul Budi. "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI", *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 5 No. 2, 2018.
- Syar'i, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Palangka Raya: Narasi Nara, 2020.
- Sudrajat, Akhmad. "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran" *Online* (<http://smacepiring.wordpress.com>), 2008.
- Sunadi & Moh Farhan, "Implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 1 Semarang", *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 2021.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Wafi, Abdul. "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2, 2017
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.